

**IMPLEMENTATION COOPERATIF LEARNING MODEL GROUP
INVESTIGATION TYPE TO IMPROVE STUDENT'S LEARNING
RESULT OF SAINS STUDIES FIVE GRADE STUDENT OF SD
NEGERI 49 TAMERAN KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN
BENGKALIS**

Munir, Syahrilfuddin, M Lazim

syahrilfuddinn, karim@yahoo.com. Lazim030255@gmail.com
085355094135

*Education Elementry School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Sciener
University of Riau*

Abstract: *The problem of this research is the weaknees of student's learning result of sains subject. It show from 24 student's, 14 students (58,33%) have lower score, and it only 10 student's (41,66%) have average score 63. The KKM of this school is 70. According to that problem, the research by implementing cooperative learning model type group investigation. In cycle I, the percentage of teachers activity in first meeting is adguate 58,33%. In second meeting, teachers activity significantly increased to 66,66% with good category. In cycle 2, firts meeting was a very good category 83,33% and second meeting indicated a very good category 91,66%. Meanwhile, the activityof student's also imvproved. In cycle I indicated 54,16% in adequatecategory and in cycle 2 has increased up to 62,50% with good category. In cyle 2, first meeting, the activity of student's has been increasing to 75% with goog category and second meeting indicated very good category 87,50%. An average score of student's 63 it increased to 70,83 in cycle I, and 76,25 in cycle 2. In classical completeness, cycle 1 and cycle 2 achieved. In conclussion, implementatation cooperative learning model group investigation teacin can improve student's learning result of five grade students of SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis in sains subject.*

Key word: *Cooperative model type group investigation, learning result of sains subject*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 49 TAMERAN
KECAMATAN BENGKALIS KABUPATEN BENGKALIS**

Munir, Syahrilfuddin, M Lazim

syahrilfuddin, karim@yahoo.com. lazim030255@gmail.com.
085355094135

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. dapat dilihat nilai siswa dari 24 siswa yang tidak tuntas mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 14 siswa (58,33%), sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa (41,66%) dengan nilai rata-rata kelas 63. KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 54,16% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dengan kategori baik dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan adalah 63 meningkat menjadi 70,83 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 76,25 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus II tercapai. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Group Investigation*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses memanusiakan manusia atau disebut juga proses humanisasi. Pendidikan memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya bekerjasama secara maksimal dan penuh rasa tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya memahami pengetahuan fakta-fakta, konsep-konsep dan pengertian IPA saja, melainkan juga untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah ternyata belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan masih jauh dari harapan. Pada kenyataannya mutu pendidikan kita khususnya pada bidang studi IPA dalam dasa warsa terakhir hasil yang dicapai masih belum memuaskan.

Berdasarkan observasi awal peneliti diperoleh hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis masih rendah. Dari hasil ulangan harian 24 orang siswa, hanya 10 orang yang mencapai KKM atau 41,66% sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 14 orang atau 58,33% dengan KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan 70, dengan nilai rata-rata kelas 63.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis ini disebabkan pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media, kurangnya kerjasama, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dari hal-hal yang ditimbulkan adalah: (1) anak tidak semangat untuk belajar; (2) mudah bosan.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar IPA, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* merupakan strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, selain itu siswa akan lebih mampu mengemukakan pendapat dan ide-ide baru dalam kerja kelompok, dan secara langsung akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa (Komalasari, 2013:75). Menurut Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Rumusan permasalahan diatas adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis?. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Manfaat penelitiannya adalah bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar, mengajarkan siswa untuk bekerjasama dalam memecahkan masalah, mengajak siswa untuk belajar aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPA. bagi guru sebagai alternatif dan bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran, menambah inovasi dalam mengajar, dapat dijadikan tambahan wawasan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. bagi sekolah dapat dijadikan sumbangan yang lebih baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dapat dijadikan salah satu bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

bagi peneliti menjadi referensi bagi peneliti lain, memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya, memberikan pembelajaran kreatif saat pembelajaran IPA.

Salah satu metode yang banyak digunakan saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010:201) pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

Menurut Slavin (dalam Rusman,2010) ada enam langkah pembelajaran kooperatif: tahap (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; tahap (2) menyajikan informasi; tahap (3) mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kecil; tahap (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; tahap (5) evaluasi; tahap (6) memberikan penghargaan.

Group Investigation adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak proses perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Komalasari (2013:75) menyatakan bahwa *group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dengan demikian peran guru tidak terlalu besar dalam pembelajaran, selain itu siswa lebih mampu mengembangkan kemampuan, mengemukakan pendapat dan ide-ide baru dalam kerja kelompok, berani mempresentasikan hasil kerja kelompok dan secara langsung akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menurut Slavin (dalam Rusman 2010:222) sebagai berikut, Tahap 1 yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok. Tahap 2 yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari. Tahap 3 yaitu melaksanakan investigasi. Tahap 4 yaitu menyiapkan laporan akhir. Tahap yaitu mempresentasikan laporan akhir. Tahap yaitu evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Rencana penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, 2011:3). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan di bawah ini:

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Data dan instrumen, data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder, data primer tentang hasil belajar siswa peneliti dapatkan setelah peneliti mengajar dikelas tersebut yakni kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. sedangkan data skunder peneliti dapatkan setelah mengadakan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Data proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses belajar menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Sedangkan data hasil belajar IPA digunakan instrumen dalam bentuk soal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi yakni mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi atau catatan penting untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, sehingga dapat ditentukan tindakan apa yang akan diambil untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan tindakan. Komponen –komponen yang dianalisis adalah data guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Data hasil belajar observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar pada observasi adalah untuk setiap aspek yang diamati diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran pada kisi-kisi lembar observasi yang telah dibuat. Menghitung skor total yang telah diperoleh setelah ketelaksanaan pembelajaran. Skor total yang telah diperoleh tersebut dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{Sumber: Anas Sudjiono (2010:43)}$$

Keterangan :

- P = Nilai aktivitas guru/siswa
 F = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 N = Skor maksimal aktivitas guru/siswa.

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval	Kategori
1	$\geq 81,25 - 100$	Sangat baik
2	$\geq 61,25 - 81,25$	Baik
3	$\geq 43,25 - 61,25$	Cukup
4	$\geq 25 - 43,25$	Kurang baik

Sumber : KTSP (2006:226)

Dalam penelitian ini, setiap siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai minimal 70 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2008})$$

Keterangan

- S = Skor yang diperoleh.
 R = Jumlah skor dari tiap item atau soal yang dianggap benar.
 N = Skor maksimal dari tes tersebut.

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Mulyasa (2009) adalah suatu ketuntasan belajar yang apabila 75 % dari siswa tuntas belajar. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100 %. Untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{SN} \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentasi Ketuntasan belajar klasikal.

ST = Jumlah siswa yang tuntas.

SN = Jumlah siswa.

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Beserate}}{\text{Beserate}} \times 100 \% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan.

Posrate = Nilai rata-rata sesudah tindakan.

Basrate = Nilai rata-rata sebelum tindakan.

Penghargaan kelompok adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. Peredikat ini diperoleh melihat skor kemajuan kelompok yaitu dengan mengumpulkan skor kemajuan masing-masing kelompok sehingga diperoleh skor rata-rata kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian yaitu (UH I dan UH II). Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 5 April sampai dengan 16 April 2016 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada mata pelajaran IPA tentang Gaya magnet dikelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Selama proses pembelajaran berlangsung dibantu oleh seorang observer mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Tahap 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru mempersiapkan siswa untuk belajar, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mempelajari materi ini, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada

siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan, selanjutnya guru melakukan appersepsi dengan cara menghubungkan pengetahuan anak dengan pelajaran yang akan dipelajari lewat pertanyaan “ Anak-anak pernahkah kalian melihat kompas?” Kemanakah arah yang ditunjukkan jarum kompas tersebut?.

Tahap 2. Menyampaikan informasi, Guru menyampaikan informasi secara umum kepada siswa lewat buku pelajaran, selanjutnya guru menyampaikan sub materi yang akan diinvestigasi oleh masing-masing kelompok dan cara mempelajarinya, selanjutnya beberapa orang siswa diminta membacakan materi yang akan dipelajari di depan kelas siswa lain menyimak.

Tahap 3. Pembentukan kelompok, Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa yang heterogen, selanjutnya guru membagikan LKS kepada setiap kelompok berdasarkan sub materi yang mereka pilih.

Tahap 4. Melakukan investigasi, Setiap kelompok melakukan investigasi terhadap sub materi yang mereka pilih, guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan investigasi.

Tahap 5. Mengadakan evaluasi, Guru meminta setiap kelompok membacakan laporan kelompoknya di depan kelas, siswa lain menyimak laporan yang disampaikan temannya, guru memberikan penguatan tentang jawaban siswa, guru melakukan evaluasi dengan memberikan 4 soal untuk dikerjakan secara mandiri.

Tahap 6. Memberikan penghargaan, Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan individu dan perkembangan kelompok, selanjutnya guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun analisis lembar observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah skor	14	16	19	21
2	Persentase	53,33%	66,66%	83,33%	91,66%
3	Kategori	Cukup	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan peneliti, 2016.

Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru mendapat skor 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup. Kemudian siklus I pertemuan kedua mendapat skor 16 dengan persentase 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapatkan skor 20 dengan persentase 83,33% dengan kategori sangat baik. dan pada siklus II pertemuan II mendapat skor 22 dengan persentase 91,66% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang mengacu pada rubrik aktivitas siswa. Adapun analisis lembar observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Jumlah skor	13	15	18	21
2	Persentase	54,16%	62,50%	75%	87,50%
3	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Sangat baik

Sumber: Data olahan peneliti, 2016.

Dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 13 dengan persentase 54,16% kategori cukup, kemudian siklus I pertemuan kedua mendapat skor 15 dengan persentase 62,50% kategori baik, dan pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mendapat skor 18 dengan persentase 75% kategori baik, dan pada siklus II pertemuan kedua mendapat skor 21 dengan persentase 87,50% kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada materi gaya magnet, pesawat sederhana, sifat cahaya dan karya berteknologi sederhana dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa pada ulangan harian siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Ketuntasan Individu dan Klasikal

Kelompok	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Persentase Ketuntasan	Kategori
		Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas		
Skor dasar	24	10 (41,66%)	14 (58,33%)	41,66%	T T
Siklus I	24	16 (66,66%)	8 (33,33%)	66,66%	T T
Siklus II	24	12 (87,50%)	3 (12,50%)	87,50%	T

Sumber: Data olahan peneliti, 2016.

Peningkatan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1	Skor dasar	24	63		
2	UH I	24	70,83	12,42%	21,03%
3	UH II	24	76,25		

Sumber: Data olahan peneliti, 2016.

Dari tabel tersebut dapat dilihat, bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 63. Kemudian setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada ulangan harian I siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,83 terjadi peningkatan 12,42% dibandingkan skor dasar. Kemudian pada ulangan harian II siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 76,25 terjadi peningkatan 21,03% dibandingkan skor dasar.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa nilai yang diperoleh masing-masing individu sangat mempengaruhi nilai perkembangan penghargaan kelompoknya. Selain itu dapat pula dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar sehingga dapat memberikan skor untuk kelompoknya. Setelah diperoleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan kepada kelompok, kemudian dicari rata-rata nilai perkembangan sesuai dengan kriteria penghargaan kelompok. penghargaan kelompok diberikan pada akhir pertemuan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Penghargaan Kelompok Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I				Siklus II			
	Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim		Rata-rata		Penghargaan Kelompok Tim	
	E1	E2	E1	E2	E1	E2	E1	E2
1	13,33	13,33	Baik	Baik	13,33	16,66	Baik	Hebat
2	13,33	13,33	Baik	Baik	13,33	16,66	Baik	Hebat
3	15	21,66	Baik	Hebat	21,66	21,66	Hebat	Hebat
4	18,33	21,66	Hebat	Hebat	21,66	21,66	Hebat	Hebat

Sumber: Data olahan peneliti, 2016

Dapat dilihat pada siklus I. Pada pertemuan I terdapat 1 kelompok hebat yaitu kelompok 4, sedangkan kelompok baik terdapat 3 kelompok yaitu kelompok 1,2, dan 3. Pertemuan 2 siklus I terdapat 2 kelompok hebat yaitu kelompok 3 dan 4. Sedangkan kelompok baik terdapat 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan 2. Pada pertemuan 1 siklus II terdapat 2 kelompok hebat yaitu kelompok 3 dan 4. Sedangkan kelompok baik terdapat 2 kelompok yaitu kelompok 1 dan 2. Pada pertemuan 2 siklus II terdapat 4 kelompok hebat yaitu kelompok 1,2,3 dan 4.

Pembahasan

Dari uraian hasil penelitian, upaya guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Dan ternyata pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini telah berhasil dilaksanakan dengan peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya di kelas V SD Negeri 49 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Robert E. Slavin (dalam Rusman: 2010:202) mengemukakan dua alasan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pertama, penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Kemudian aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Dengan begitu dapat disimpulkan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan temuan Wardana (dalam jurnal pendidikan: vol 2 No.1 tahun 2014) menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPA siswa.

Dari peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II dapat dikatakan tuntas. Maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya karena sudah jelas hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan, sehingga tercapai pada klasifikasi tinggi.

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor sebelum tindakan. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Peningkatan ini terlihat dari aspek sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata persentase 58,33% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua dengan persentase 66,66% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata persentase 83,33% dengan kategori sangat

baik. pertemuan kedua dengan persentase 91,66 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus, dibuktikan pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata persentase 54,16% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua dengan rata-rata persentase 62,50% dengan kategori baik.

Pada siklus II pertemuan pertama dengan rata-rata persentase 75% dengan kategori baik dan pertemuan kedua dengan rata-rata persentase 87,50% dengan kategori sangat baik. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor dasar siswa adalah 63. Pada ulangan harian I terjadi peningkatan nilai siswa rata-rata kelas 70,83 dengan persentase peningkatan sebesar 12,42%. Kemudian pada ulangan harian siklus II nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 76,25, dengan persentase peningkatan sebesar 21,03% sedangkan ketuntasan klasikal pada skor dasar adalah 41,66% meningkat menjadi 66,66% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,50% pada siklus II sehingga ketuntasan klasikal dapat dikategori tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V SD Negeri 49 Tameran Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis pada mata pelajaran IPA, maka dapat diajukan beberapa saran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPA kedepannya oleh karena itu disarankan: 1) Kepada kepala sekolah yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar IPA, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam belajar IPA di sekolah dasar tersebut. 2) Kepada siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA. 3) Kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar seperti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. 4) Kepada peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam bidang IPA maupun bidang ilmu lainnya, kiranya tulisan ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamzah B Uno. (2011) *Menjadi peneliti PTK yang profesional*: Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanto.(2007).*Sains untuk Sekolah Dasar*.Jakarta: Erlangga.
- I Putu Ariadi dkk. (2014) *Pengaruh model pembelajaran group investigation (GI) terhadap hasil belajar IPA kelas IV*. e- journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal PGSD (Vol. 2 No. 1 Tahun 2014)
- Istarani.(2011). *58 Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media persada.

- Kokom Komalasari.2013. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Miftahul Huda.2011. *Cooperatif Learning, Metode, Struktur, dan Model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda.2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2010. Model-model Pembelajaran, *Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Bandung: Rajawali Pers.
- Ridwan Abdullah Sani.2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Syahrilfudin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.